

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam dalam ajarannya menjadikan akhlak sebagai aspek penting bagi manusia untuk menjalankan aktifitas dalam kehidupannya. karena begitu pentingnya, Akhlak memiliki keistimewaan dalam Islam, hal itu dapat dilihat dari sebuah hadis bahwa Rasulullah SAW menempatkan penyempurnaan Akhlak yang mulia sebagai misi pokok ajaran Islam. ¹

Telah diketahui bahwa Rasulullah diutus oleh Allah untuk membenahi Akhlak manusia yang berada di akhir zaman, karena kata menyempurnakan ini berarti ada hal yang belum sempurna yakni Akhlak manusia. untuk melihat bagaimana Akhlak itu diterapkan dan bagaimana Akhlak yang sebenarnya maka kita perlu melihat pada diri Rasulullah itu sendiri. Nabi Muhammad adalah seorang utusan, tetapi beliau juga manusia biasa (QS.Ali Imran:144).

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَإِنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ
عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ
الشَّاكِرِينَ ﴿١٤٤﴾

Artinya: Muhammad itu tidak lain hanyalah seorang rasul, sungguh telah berlalu sebelumnya beberapa orang rasul. Apakah jika Dia wafat atau dibunuh kamu berbalik ke belakang (murtad)? Barangsiapa yang berbalik ke belakang, Maka ia tidak dapat mendatangkan mudharat

¹ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta:LPII,2012), hal. 6

kepada Allah sedikitpun, dan Allah akan memberi Balasan kepada orang-orang yang bersyukur.

Karena nabi juga dari golongan manusia, maka beliau dijadikan model atau teladan yang ideal bagi manusia. (QS.Al-Ahzab: 21).²

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Akhlak yang baik merupakan cerminan iman dalam diri manusia. Rasulullah SAW menjadikan baik buruknya akhlak sebagai ukuran kualitas keimanannya,³ jika buruk akhlaknya yang selalu nampak dan menjadi tabiat atau perilakunya sehari-hari maka terlihatlah pada diri orang tersebut kualitas imannya yang buruk dan rendah. Tetapi apabila Akhlak yang terlihat dan dominan dalam diri seseorang ketika menjalani kehidupannya maka tercerminlah kualitas keimannannya yang baik dalam dirinya. Rasulullah bersabda: "orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya." (HR.Tirmidzi). kita tahu bahwa setelah Nabi wafat, generasi sahabat mewarisi semua ajarannya terutama Akhlak dalam muamalahnya, kemudian dilanjutkan oleh generasi tabi'in dan tabi'I At-Tabi'in hingga para Ulama' shalih yang

² Roni Ismail, *Menuju Hidup Islami* (Yogyakarta: PT Pustaka Insani, 2008), hal. 79

³ Yunahar Ilyas, *Op.Cit.*, hal. 8. *et seq.*

mengedepankan Akhlak atau perilaku baik dalam interaksi social dengan masyarakat ketika berdakwah dan saat berada dalam majelis ilmu. Oleh karena itu sungguh tidak ada maqam yang paling lebih mulia dibandingkan mengikuti sunnah Rasulullah SAW, baik dalam segala perintah, pekerjaan, akhlak dan beradab sesuai dengan perilaku peradabannya, baik secara qauli (ucapan), fi'li (tindakan), akidah dan niatnya⁴. Nabi menjadi kiblat dalam setiap langkah hidup ummat Islam, sebisa mungkin seseorang meneladani akhlak Nabi karena akan berdampak pada setiap kondisi yang sedang dialaminya, karena siapapun yang berperilaku dengan adab orang-orang shaleh, ia akan menjadi shaleh karena hamparan karamahnya, dan, siapa yang beradab dengan para wali (*auliya*) akan mendapatkan kebajikan, karena hamparan taqarrubnya. Begitu pula yang berperadaban seperti orang-orang *shiddiqin*, akan mendapatkan kebajikan karena bias *musyahadah*nya. Sedangkan menapak jalan Nabibakan mendapatkan kebajikan karena hamparan kebajikan dan kelembutan⁵.

Tidak hanya itu, dari pemaparan di atas masih ada keistimewaan Akhlak dalam Islam, yaitu Akhlak yang baik akan memberatkan timbangan kebaikan seseorang nanti di hari kiamat⁶. Rasulullah bersabda:

“Tidak ada satupun yang lebih memberatkan timbangan (kebaikan) seorang hamba mukmin nanti pada hari kiamat selain dari akhlak yang baik..” (HR. Tirmidzi).

⁴ Al-Ghazali, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, (Surabaya:Risalah Gusti,1997), hal.15

⁵*Ibid*, hal.15

⁶*Ibid.*, hal. 7.

Sungguh sangat beruntung ketika amalan kebaikan kita di akhirat kelak menjadi lebih berat pada waktu ditimbang dengan amal yang buruk ketika di dunia, maka dari itu demi menyiapkan bekal untuk kehidupan yang kekal di akhirat nanti, perlu adanya peningkatan dan usaha maksimal dalam berlomba-lomba memperbaiki akhlak diri sendiri. Karena tiada penolong bagi seorang hamba saat menghadap Allah kecuali dengan amalan kebaikan sebanyak mungkin yang telah ia kerjakan di dunia ini.

Melihat begitu pentingnya Akhlak dalam kehidupan ini, maka hendaknya setiap individu memperhatikan perilaku yang telah dilakukannya selama ini, tak lupa pula untuk memiliki suatu target mencapai kedudukan Ihsan, usaha untuk mendapatkannya merupakan amalan yang sangat mulia. Ihsan adalah sasaran orang mukmin yang selalu beramal shaleh, orang yang beramal shaleh adalah orang yang berbuat dan berakhlak dengan baik. Dalam konteks pendidikan Islami, seseorang yang jiwanya telah terdidik atas keislaman dan keimanan, membutuhkan pendidikan keihsanan agar dia dapat melewati sisa langkah atau jalan menuju Allah SWT dengan selamat dan aman⁷. dalam hal ini Akhlak merupakan sarana untuk manusia agar senantiasa beramal shaleh sehingga akhirnya mencapai pada kedudukan Ihsan.

Sungguh banyak berbagai ungkapan dan ulasan dari Ulama' dan penjelasan-penjelasan para tokoh ilmuwan muslim mengenai akhlak, karena begitu pentingnya maka nilai-nilai akhlak seharusnya menjadi suatu yang mesti diperhatikan oleh para pendidik, orang tua, dan lembaga

⁷ Ali Abdul Halim, *Pendidikan Ruhani* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal. 114

pendidikan maupun sosial kemasyarakatan untuk senantiasa menabur benih-benih kebajikan akhlak di manapun berada. Di mana kaki berpijak maka tanggung jawab bagi setiap individu muslim untuk menyebarkan kebaikan untuk lingkungannya.

Seiring dengan perkembangan zaman, teknologi yang semakin canggih, semakin cepat dan mudah untuk melakukan aktivitas apapun. Perkantoran, persawahan dan pekerjaan rumah kini dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung untuk menyelesaikannya dengan waktu yang relative singkat dan efisien. Lebih dari itu informasi juga lebih cepat sampai di masyarakat dengan berbagai kemajuan media, tak perlu kirim surat dan mengantarkannya melalui jasa kurir atau pun pos dalam hitungan detik telah sampai ke tujuan, ingin mengetahui isu terbaru di tingkat lokal, regional, nasional maupun internasional bias langsung disaksikan di layar televisi. Anak-anak terkadang tak butuh teman banyak untuk bermain atau menghibur dirinya, ada variasi aplikasi game dalam *hand phone* canggih yang biasa dioperasikan kapan pun tanpa bantuan dan melibatkan orang banyak seperti zaman dahulu.

Tidak lepas dari itu, dengan kecanggihan teknologi maka segala macam bentuk informasi dan lainnya khususnya tontonan untuk anak, tidak semuanya bisa dikonsumsi dengan baik oleh anak, perlu adanya pendampingan atau perhatian semacam pengawasan tersendiri oleh orang tua terhadap anak. Dari media televisi misalnya, tayangan atau program-program yang ditawarkan kiranya banyak yang kurang edukatif untuk anak, karena di usia dini, apa yang sering dilihat maka akan mudah ditiru

sehingga ketika apa yang dilihat sering sekali hal yang kurang baik maka akan berpengaruh pada perkembangan padanya. tontonan dari berbagai media ibarat mengenal dunia secara riil dengan menggunakan alat indra, ini merupakan bagian dari pengamatan. Oleh karena itu pengamatan dapat dikatakan sebagai pintu gerbang bagi masuknya pengaruh dari luar, baik pengaruh dari fisik, pengalaman, pendidikan, mengamati pada anak-anak atau peserta didik (bagi seorang pendidik) menerima pelajaran, dan lain sebagainya⁸.

lembaga perfilman Indonesia yang kurang disiplin dalam memilih dan memilah program di setiap stasiun televisi, membuat para pendidik dan lembaga pendidikan berusaha keras untuk mengimbangi dan meminimalisir dampak yang nantinya akan timbul karena pengaruh dari media yang telah menjadi konsumsi rutin anak. Peranan orang tua dan keluarga sangat dibutuhkan demi terjaganya tumbuh kembang mental dan fisik seorang anak. Tidak banyak tontonan yang mendidik menjadi peringatan keras dalam menjaga anak, apa lagi yang masih di usia dini, pengamatan atau visual anak ketika menangkap sesuatu meski hanya sebuah iklan atau film kartun, sepiantas terlihat tiada yang salah dengan deretan program, namun ketika kita telaah lebih jauh lagi maka kita bias tahu sejauh mana pengaruh sebuah tontonan terhadap anak. akhir-akhir ini sering muncul berita bahwa ada anak meminta motor baru, beradegan mesra layaknya orang dewasa karena setelah melihat sinetron, tak luput juga dari sebuah film kartun, nampaknya seperti lucu, namun apa tidak

⁸ Romlah, *psikologi pendidikan*, (Malang:UMM Press,2010),hal. 42

salah jika adegan rasis pertengkaran, adu pukul dan lainnya dilihat anak dan bias menjadi tiruan.

Oleh sebab itu maka penulis akan mengulas suatu film yang menarik untuk dikaji dan dipahami oleh berbagai kalangan khususnya bagi orang tua dan para pendidik. karena tidak hanya menawarkan suatu hiburan saja, di film ini menayangkan kisah-kisah klasik dan dikemas secara modern serta tersimpan pesan moral berkaitan dengan akhlak yang menjadi salah satu hal penting dalam ajaran Islam. Sedikit demi sedikit hikmah atau pesan moral yang terkandung di dalamnya menjadi titik fokus penulisannya, film yang dimaksud adalah "*Pada Zaman Dahulu*" (*Si Kancil Yang Bijak*), film yang biasa tayang di MNC TV.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok pikiran dan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam peneliatian ini antara lain :

1. Apa saja nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam film "*Pada Zaman Dahulu Si Kancil yang Bijak*"?
2. Apa saja nilai-nilai Akhlak yang diinternalisasikan dalam film "*Pada Zaman Dahulu Si Kancil yang Bijak*"?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari peneliatian ini adalah:

1. Mengidentifikasi apa saja nilai-nilai Akhlak yang terkandung dalam film "*Pada Zaman Dahulu Si Kancil yang Bijak*".

2. Mendeskripsikan Internalisasi nilai-nilai Akhlak dalam film “*Pada Zaman Dahulu Si Kancil yang Bijak*”.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis, penelitian yang dilakukan terhadap film ini adalah memberikan sumbangan berupa tambahan wawasan mengenai film sebagai media pembelajaran yang memuat nilai-nilai akhlak dan mutiara hikmah (kata bijak) yang dapat dimanfaatkan oleh dunia pendidikan, kemudian untuk orang tua sebagai pendidikan informal anak serta untuk pendidikan anak sendiri.

2. Secara praktis

a. Bagi Guru

Memberikan sumbangsih kepada guru dalam mengembangkan media pembelajaran terkait materi yang berhubungan dengan akhlak, baik akhlak al-hasanah maupun akhlak yang madzmumah. Film akan memberi kemudahan guru dalam menyampaikan materi.

b. Bagi Lembaga Pendidikan

Dengan adanya film edukatif dapat menginspirasi lembaga pendidikan untuk menyediakan sarana pembelajaran kepada peserta didik melalui perpustakaan film edukatif yang dapat dikonsumsi sebagai bahan belajar di rumah atau ketika waktu luang di sekolah.

c. Bagi Orang Tua

Dengan adanya film edukatif ini dapat memberikan sumbangan kepada orang tua berupa wawasan untuk memilih tontonan yang bermanfaat bagi anak. Selain itu, untuk penguat materi akhlak yang telah diperoleh dari sekolah.

E. Batasan Istilah

Supaya tidak terjadi kerancuan dalam memahami atau mengartikan judul penelitian ini dan lebih mengerucut pembahasannya maka diberikan batasan istilah sebagai berikut:

1. Nilai

Nilai yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah sesuatu yang dianggap baik, yakni suatu hal baik yang terdapat dalam tokoh si kancil yang ada dalam film *Pada Zaman Dahulu* “(si Kancil yang Bijak)”. baik berupa sikap, perbuatan, pikiran, motivasi yang bersifat positif dan yang dapat menjadi teladan atau contoh bagi yang melihat dan menyimaknya.

2. Akhlak

Akhlak dalam pembahasan ini merupakan tingkah laku, sikap atau perbuatan seseorang yang muncul secara spontan tanpa berfikir terlebih dahulu.

3. Film “*Pada Zaman Dahulu*” (si Kancil yang Bijak”)

Film “*Pada Zaman Dahulu*” (si Kancil yang Bijak) ini merupakan film yang diadopsi dari Malaysia dan ditayangkan

di MNC TV, merupakan film kartun baru dan belum ada versi indonesinya, tayang sejak akhir tahun 2015 serta belum diproduksi dalam bentuk CD/DVD di Indonesia, untuk mempermudah pemahaan ketika jam tayang ada translitrasi di layar televisi dalam tulisan bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini penulis akan mengupas pada bagian 3 episode 1-10.

F. Sistematika Pembahasan Penelitian

Bab I Pendahuluan. Menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Pustaka. Kajian pustaka menjelaskan variabel pembahasan dan penelitian. Variabel yang akan dibahas adalah yang pertama makna dari nilai-nilai akhlak, indentifikasi nilai-nilai akhlak dan hikmah yang dapat diambil sebagai pelajaran dari tokoh si Kancil dalam Film tersebut. Kedua adalah film "*Pada Zaman Dahulu*" (*si Kancil yang Bijak*). Yaitu manfaat Film dan kriteria Film yang layak ditonton oleh anak.

Bab III, berisi tentang metode penelitian. Adapun hal-hal yang termasuk didalamnya adalah jenis dan pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian. Bab ini berisi tentang penyajian data yang dihasilkan dari penelitian terhadap film “*Pada Zaman Dahulu*” (*si Kancil yang Bijak*) melalui tahapan prosedur sesuai yang tertuang dalam bab III.

Bab V Penutup. Bab akhir yang akan memaparkan kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan inti dari pembahasan dan analisis yang menjawab rumusan masalah penelitian, sedangkan saran berisi tentang kritikan atau pendapat dan saran sebagai bahan perbaikan untuk objek penelitian dan peneliti sendiri.

